

PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

EFFECT OF REWARD AND PUNISHMENT FOR DISCIPLINARY STUDY OF STUDENT

Oleh: dhevi ayu elindasari, pgsd/psd, dheviayu.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* secara simultan terhadap kedisiplinan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 426 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 206 siswa ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang diujicobakan pada 125 siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan skala kedisiplinan belajar, *reward*, dan *punishment*. Uji validitas instrument menggunakan validitas isi dengan teknik *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik analisis koefisien *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan sumbangan 32%.

Kata kunci: Kedisiplinan Belajar, *Reward*, *Punishment*

Abstract

This research is motivated by the low discipline of student learning. This study aims to determine the effect of reward and punishment simultaneously on learning discipline. This study uses a quantitative approach with ex-post facto methods. The population in this study were 426 students of class V SD Negeri Yogyakarta Kotagede with a research sample of 206 students determined using the Slovin formula. The data collection technique used a psychological scale which was tested on 125 students. The data collection instrument used a scale of learning discipline, reward, and punishment. The validity test of the instrument used content validity with expert judgment techniques, while the reliability test used the Cronbach Alpha coefficient analysis technique. The prerequisite analysis test used the normality, linearity, and multicollinearity tests. Hypothesis testing uses multiple regression analysis. The results showed that reward and punishment simultaneously had a positive and significant effect on student learning discipline with a contribution of 32%.

Keywords: *Disciplinary Study*, *Reward*, *Punishment*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya pendidikan merupakan sebuah kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas pada bidang lainnya. Bagi sebagian masyarakat pendidikan digunakan untuk menentukan bagaimana dunia dan kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan pada masa anak adalah masa yang sangat signifikan dalam menentukan perkembangan di kehidupan selanjutnya. Orang tua maupun guru menginginkan anak atau siswanya menjadi seseorang yang cerdas dalam kognitif dan baik dalam keterampilan maupun sikapnya.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Belajar adalah bagian dari proses pembelajaran, belajar merupakan kegiatan siswa untuk mendapatkan serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sikap atau yang dapat disebut dengan perilaku merupakan faktor penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang baik terutama sikap kedisiplinan dalam belajar. Kedisiplinan belajar adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri di dalam proses pembelajaran (Maria J Wantah (2005:140).

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang sangat penting, kedisiplinan akan membentuk jenis pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas,

kemudian siswa dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran (Doni Koesoema (2007:239-240)).

Kedisiplinan belajar tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu adanya latihan, kebiasaan, dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar. Seorang pendidik memiliki peran yang penting dalam menciptakan kedisiplinan belajar siswa sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik. Tanpa adanya kedisiplinan belajar yang baik, suasana belajar di dalam kelas menjadi kurang kondusif bagi siswa maupun guru sehingga proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Lickona (2013:65) menyatakan kedisiplinan mengajarkan diri kita untuk tidak berperilaku sesuka hati dan melakukan hal-hal sesuai dengan kesenangan diri, kedisiplinan membawa diri kita untuk menjadi manusia yang melakukan hal-hal baik dan tidak menyimpang.

Berdasarkan tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2020. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di beberapa SD yang ada di Kecamatan Kotagede Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih kurangnya kedisiplinan belajar siswa yang ditunjukkan dengan siswa belum memasuki kelas ketika bel sudah berbunyi bahkan ada yang belum memasuki kelas ketika pembelajaran sudah dimulai, siswa sering membuat suara gaduh di dalam kelas, siswa lebih aktif bermain bersama teman sebangku dan mengganggu teman yang lain, kurangnya inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, penggunaan model

pembelajaran ceramah yang monoton membuat siswa kehilangan minat dan motivasi kemudian tidak memperhatikan guru.

Adanya permasalahan dalam kedisiplinan belajar diperkuat dengan hasil wawancara bersama wali kelas IV SD Negeri Kotagede 4. Beliau mengatakan bahwa banyak yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih interaktif, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, kurang lengkapnya fasilitas belajar di sekolah, perhatian orangtua, pemberian hadiah dan hukuman untuk siswa dll. Wali kelas mengatakan bahwa pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi tetapi tidak dilakukan lagi karena adanya keterbatasan biaya dan waktu. Wali kelas juga mengungkapkan ada beberapa siswa yang kurang tertib dalam mengumpulkan PR, ada siswa yang tidak mengerjakan PR sama sekali, dan ada pula siswa yang mengerjakan PR tetapi buku PR nya tidak dibawa ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila hal tersebut berlangsung secara terus menerus dapat memberikan dampak buruk dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Dampak yang muncul ketika kedisiplinan belajar tidak dimiliki antara peserta dapat ketinggalan dalam pembelajaran dan hasil belajarnya menjadi tidak memuaskan. Untuk mencegah hal tersebut maka perlu dilakukan tindakan pencegahan dengan memberikan stimulus berupa penguatan. Teori belajar behavioristik mengatakan bahwa perubahan perilaku yang akan dicapai dalam belajar didapatkan melalui proses penguatan. Penguatan yang dapat diberikan yaitu berupa

reward dan *punishment*. (Baharuddin & Wahyuni (2008:67)).

Dalam dunia pendidikan istilah *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai salah satu metode Pendidikan. Menurut Mulyasa (2015:77) *reward* atau penguatan positif merupakan respon terhadap suatu tingkah laku baik yang dapat meningkatkan kemungkinan untuk dilakukan kembali. Sedangkan *punishment* menurut Uyoh Saduloh (2011:124) *punishment* atau hukuman merupakan sebuah akibat yang diberikan kepada anak karena berbuat kesalahan, anak melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

Reward dan *punishment* digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pembelajaran. Perilaku positif tersebut salah satunya adalah kedisiplinan dalam belajar. Siswa akan menjadi lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Moh. Rosyid (2018: 7-10)).

Pernyataan diatas diperkuat oleh Lu (2013: 22) yang mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan dua kekuatan atau dua alat yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk merespon tindakan yang telah dilakukan siswa. *Reward* diberikan untuk tindakan yang baik dan *punishment* diberikan untuk tindakan yang kurang baik. Duffin (2014: 1) mengatakan pembelajaran yang menerapkan *reward* dan *punishment* akan menghasilkan efek kemenangan dan kerugian bagi siswa. Dari efek tersebut, siswa akan memiliki respon yang baik untuk mencoba mengulangi perbuatan-perbuatan yang mendatangkan efek kemenangan dan akan menjauhi perbuatan-perbuatan yang mendatangkan

efek kerugian.

Berdasarkan deskripsi diatas, diketahui bahwa *reward* dan *punishment* dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Namun, belum diketahui besarnya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tau lebih dalam lagi dengan menguji pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar anak usia sekolah dasar khususnya pada kelas V. Penelitian akan dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah *reward* dan *punishment*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se- Kecamatan Kotagede Yogyakarta yaitu SD Negeri Kotagede 1, SD Negeri Kotagede 4, SD Negeri Kotagede 5, SD Negeri Rejowinangun1, SD Negeri Rejowinangun 3, SD Negeri Gedongkuning, SD Negeri Karang Sari, SD Negeri Pilahan, SD Negeri Baluwarti, SD Negeri Dalem, SD Negeri Karangmulyo, SD Negeri Randusari.

Pengambilan populasi berdasarkan karakteristik siswa kelas V yang relatif sama serta lokasi sekolah yang berdekatan sehingga memiliki iklim yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut meminimalisir munculnya faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* karena meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi apapun. Penelitian ini menelusuri kembali suatu peristiwa, kemudian menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan kejadian tersebut. Peneliti dalam penelitian *ex-post facto* tidak dapat memanipulasi *variable* bebasnya, hal ini dikarenakan variabel-variabelnya telah terjadi. Dalam penelitian ini, penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 12 sekolah pada bulan Januari 2021.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 426 siswa dengan sampel 206 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin dan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diambil dari variabel penelitian. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi Skala berisi

beberapa pernyataan yang harus dipilih oleh peserta didik sesuai dengan keadaannya. Skala tersebut meliputi skala kedisiplinan belajar, skala pemberian *reward*, dan skala pemberian *punishment*. Pernyataan pada skala ditujukan untuk memancing jawaban yang secara tidak langsung dapat mengetahui keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Pernyataan meliputi *favorable* dan *unfavorable*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validitas isi. Dalam validitas isi digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Kemudian instrumen diujicobakan pada 125 siswa sebagai responden dan dianalisis *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 *for windows*. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cornbach. Hasil analisis yaitu instrumen skala kedisiplinan belajar sebanyak 20 butir pernyataan, skala *reward* sebanyak 19 butir pernyataan, dan skala *punishment* 19 butir pernyataan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan kenyataan tanpa menganalisis dan membuat kesimpulan yang dapat berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas V, pemberian *reward* siswa kelas V, dan

pemberian punishment siswa kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kotagede.

Statistik deskriptif mencakup table, diagram, perhitungan modus, median, mean, dan perhitungan presentase. Analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS versi 22 untuk windows dengan penyajian data menggunakan tabel dan histogram. Setelah diperoleh data mengenai kedisiplinan belajar, *reward*, dan *punishment*, kemudian dilakukan penggolongan subjek menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengkategorian ini dilakukan dengan kriteria menurut Anas Sudijono (2006:453).

Tabel 1. Pehitungan Kategori

NO	Nilai	Kategori
1.	$< X - 1,5 SD$	Sangat Rendah
2.	$X - 1,5 SD$ s/d $< X - 0,5 SD$	Rendah
3.	$X - 0,5 SD$ s/d $< X + 0,5 SD$	Cukup
4.	$X + 0,5 SD$ s/d $< X + 1,5 SD$	Tinggi
5.	$> X + 1,5 SD$	Sangat Tinggi

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Berikut penjabaran uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk mengetahui sebaran dari masing-masing variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Purwanto (2015: 286) mengatakan bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan data dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* (K-SZ) yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 for

windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

Purwanto (2015: 292) uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel bebas yang akan diuji. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan *test of linierity* dengan bantuan SPSS versi 22 for windows. Kriteria dari pengujian ini adalah jika nilai *sig. linierity* $< 0,05$ dan nilai *sig. deviation of linierity* $> 0,05$ maka variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai *sig. linierity* $> 0,05$ dan nilai *sig. deviation of linierity* $< 0,05$ maka variabel dikatakan tidak linear

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mencari ada atau tidak hubungan antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang digunakan adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Artinya jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu persamaan regresi ganda, uji simultan (F), dan sumbangan efektif, sumbangan relatif.

a. Persamaan Regresi Ganda

Sujarweni (2012: 88) mengatakan uji regresi ganda digunakan untuk regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih

variabel independent. Model persamaan regresi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 a = Harga Konstanta
 b₁ = Koefisien regresi pertama
 b₂ = Koefisien regresi kedua
 X₁ = Variabel independent pertama
 X₂ = Variabel independent kedua

(Sujarweni, 2012: 88).

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini akan dicari pengaruh dari X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y yaitu pengaruh *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar. Dalam uji simultan digunakan rumus $F_{regresi}$ sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

F_{reg} = Bilangan F garis regresi

N = Jumlah responden

M = jumlah variable bebas

R^2 = Koefisien determinasi

(Tulus Winarsunu, 2006: 196).

Apabila $F_{regresi} > F_{tabel}$ maka $F_{regresi}$ dan nilai Sig < 0,05 maka dapat dinyatakan signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen dapat diketahui dari koefisien determinasinya (R^2). Uji F

dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows.

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif digunakan untuk mencari relatifitas suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Sumbangan efektif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2016:38) pada dasarnya adalah segala segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan. Berikut ini adalah tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah maupun di rumah sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehingga dapat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

2. Reward

Reward adalah segala sesuatu yang merupakan sebuah penghargaan yang menyenangkan perasaan diberikan kepada siswa ketika telah berperilaku baik atau telah selesai mengerjakan sesuatu dengan baik. Dari pemberian *reward* tersebut diharapkan muncul keinginan dari diri siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar supaya mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

3. Punishment

Punishment atau hukuman adalah suatu tindakan kurang menyenangkan yang dilakukan terhadap seseorang secara sadar dan sengaja untuk mengurangi terjadinya suatu pelanggaran. Punishment harus diberikan dengan tepat dan bijak agar tidak menimbulkan trauma pada diri siswa dan hendaknya *punishment* juga tidak terlalu ringan agar siswa tidak mudah menyepelkan hal tersebut.

HASIL PEBELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hail Penelitian

Data penelitian berupa kuisisioner yang didapat dari sampel penelitian sebanyak 206 siswa kelas V SD Negeri se- Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan beberapa tahap analisis yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Setelah melakukan beberapa tahap tersebut kemudian dilakukan pembahasan hasil penelitian. Masing-masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Data yang di deskripsikan meliputi data satu variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar, dan dua variabel bebas yaitu *reward* dan *punishment*. Berikut disajikan data hasil analisis deskriptif yang meliputi mean (M), median (Me), mode (Mo), standar deviation (SD), variance (Var), minimal (Min), maksimal (Maks) dari masing-masing variable.

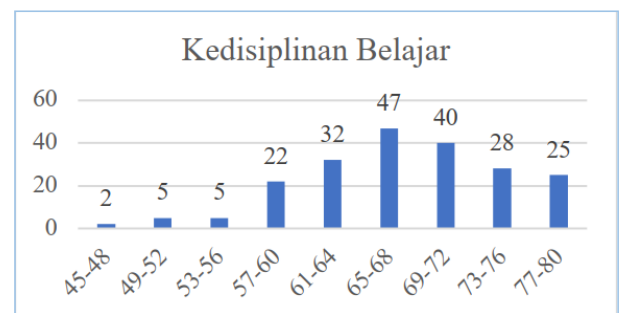
a. Variabel Kedisiplinan Belajar

Data variabel kedisiplinan belajar (Y) diperoleh dari 206 siswa yang menggunakan skala pernyataan 20 butir dengan skor masing-masing butir adalah 1- 4.

Tabel 2. Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar

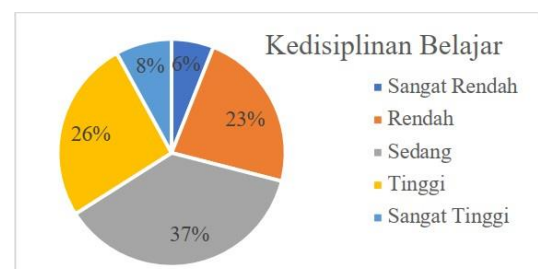
M	Me	Mo	SD	Var	Min	Maks
67,37	68	67	7,17	51,51	45	80

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minimal = 45; maksimal = 80; variance = 51,51; standar deviation = 7,17; mode = 67; median = 68; dan mean = 67,37. Distribusi frekuensi kedisiplinan belajar dilakukan dengan menentukan kelas interval yang diperoleh hasil sebanyak 9 kelas serta panjang interval 4. Adapun distribusi frekuensi kedisiplinan belajar dapat dilihat pada gambar berikut.



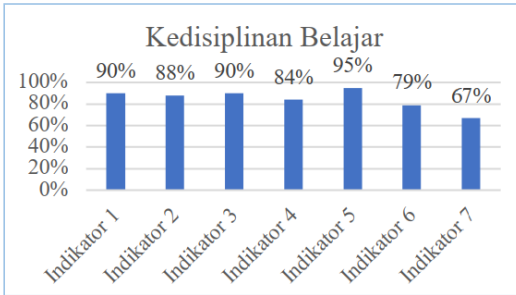
Gambar 1. Histogram Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan histogram diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki skor kedisiplinan belajar 45-48 ada 2 siswa, 49-52 ada 2 siswa, 53-56 ada 5 siswa, 57-60 ada 22 siswa, 61-64 ada 32 siswa, 65-68 ada 47 siswa, 69-72 ada 40 siswa, 73-76 ada 28 siswa, 77-80 ada 25 siswa. Sesuai dengan data tersebut, kemudian dibuat diagram penggolongan kecenderungan kedisiplinan belajar yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut presentase kategori tingkat kedisiplinan belajar siswa disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat Kedisiplinan Belajar

Gambar diatas menunjukkan bahwa frekuensi kedisiplinan belajar pada kategori sangat rendah 12 (6%), rendah 47 (23%), sedang 77 (37%), tinggi 54(26%), sangat tinggi. Kemudian dihitung besarnya presentase penguasaan pada setiap indikator kedisiplinan belajar yang terangkum dalam gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Penguasaan Indikator Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa indikator kedisiplinan belajar yaitu ketepatan waktu masuk sekolah memberikan sumbangan sebesar 90%, mengumpulkan tugas memberikan sumbangan sebesar 88%, memperhatikan guru saat pelajaran memberikan sumbangan sebesar 90%, keaktifan dalam pembelajaran memberikan sumbangan sebesar 84%, menaati peraturan yang ada memberikan sumbangan sebesar 95%, mengerjakan tugas rumah memberikan sumbangan sebesar 79%, dan membagi waktu belajar memberikan sumbangan sebesar 67%.

b. Variabel Reward

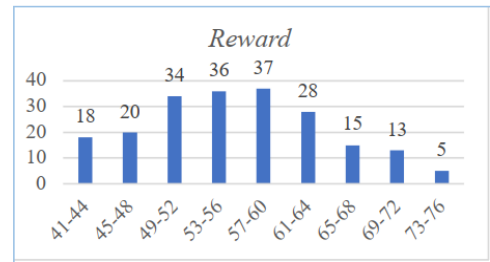
Variabel reward (X1) diperoleh dari 206 siswa menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 19 butir dengan skor untuk masing-masing butir adalah 1-4.

Tabel 3. Deskripsi Data Reward

M	Me	Mo	SD	Var	Min	Maks
56,16	56	48	8,02	64,44	41	76

Berdasarkan tabel di atas, diketahui *minimal* = 41; *maksimal* = 76; *variance* = 64,44; *standar deviation* = 8,02; *mode* = 48; *median* = 56; dan *mean* = 56,16. Distribusi frekuensi reward dilakukan dengan menentukan kelas interval yang

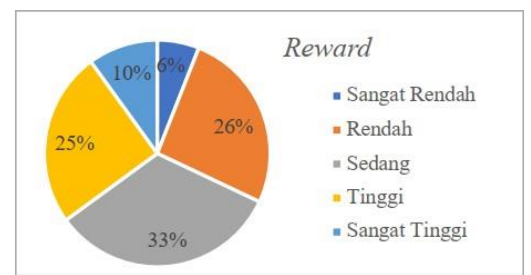
diperoleh hasil banyak kelas 9, serta panjang interval 4. Adapun distribusi frekuensi reward dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Histogram Reward

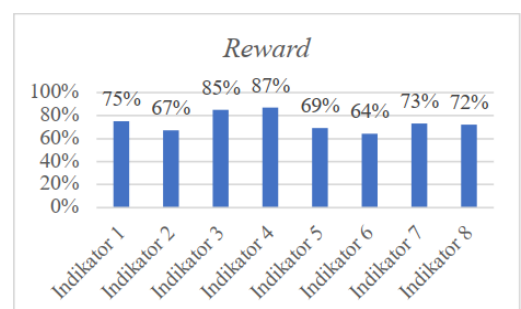
Berdasarkan histogram diatas, siswa yang merasakan pengaruh reward dengan skor 41-44 ada 18 siswa, 45-48 ada 20 siswa, 49-52 ada 34 siswa, 53-56 ada 36 siswa, 57-60 ada 37 siswa, 61-64 ada 28 siswa, 65-68 ada 15 siswa, 69-72 ada 13 siswa, 73-76 ada 5 siswa

Berikut presentase kategori tingkat reward yang dirasakan siswa kelas V disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Tingjat Reward

Gambar diatas menunjukkan bahwa frekuensi reward pada kategori sangat rendah 12 (6%), rendah 54 (26%), sedang 69 (33%), tinggi 51 (25%), sangat tinggi 20 (10%). Kemudian dihitung besarnya presentase penguasaan pada setiap indikator reward yang terangkum dalam gambar berikut.



Gambar 6. Histogram Penguasaan Indikator Reward

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa indikator reward yaitu. Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa indikator reward yaitu memberikan kasih sayang memberikan sumbangan sebesar 75%, melakukan kegiatan menyenangkan memberikan sumbangan sebesar 67%, verbal memberikan sumbangan sebesar 85%, non verbal memberikan sumbangan sebesar 87%, berupa makanan memberikan sumbangan sebesar 69%, berupa barang memberikan sumbangan sebesar 64%, berupa angka memberikan sumbangan sebesar 73%, berupa token/symbol memberikan sumbangan sebesar 72%.

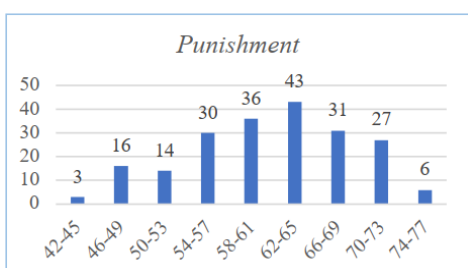
c. Variabel Punishment

Variabel *punishment* (X2) diperoleh dari 206 siswa menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 19 butir dengan skor untuk masing-masing butir adalah 1-4.

Tabel 4. Deskripsi Data Punishment

M	Me	Mo	SD	Var	Min	Maks
61,22	62	63	7,51	56,43	42	76

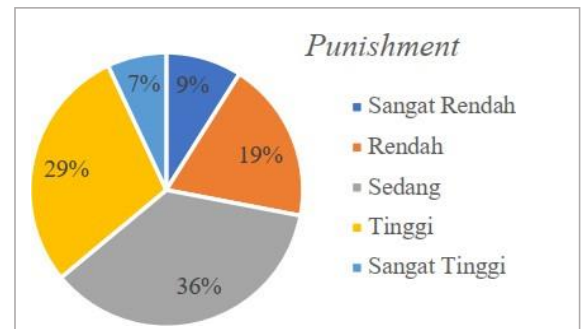
Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minimal = 42; maksimal = 76; variance = 56,43; standar deviation = 7,51; mode = 63; median = 62; dan mean = 61,22. Distribusi frekuensi *punishment* dilakukan dengan menentukan kelas interval yang diperoleh hasil banyak kelas 9, serta panjang interval 4. Adapun distribusi frekuensi *punishment* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Histogram Punishment

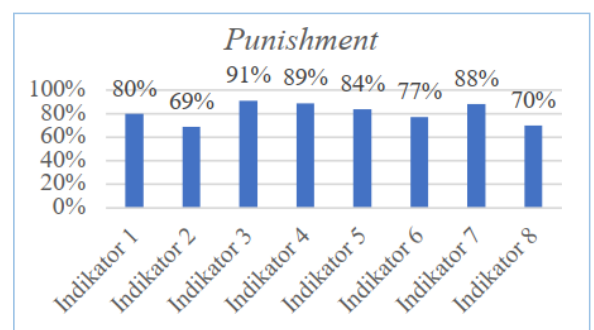
Berdasarkan histogram di atas, siswa yang merasakan pengaruh *punishment* dengan skor 42-45 ada 3 siswa, 46-49 ada 16 siswa, 50-53 ada 14 siswa, 54-57 ada 30 siswa, 58-61 ada 36 siswa, 62-65 ada 43 siswa, 66-69 ada 31 siswa, 70-73 ada 27 siswa, 74-77 ada 6 siswa.

Berikut presentase kategori tingkat *punishment* yang dirasakan siswa kelas V disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 8. Diagram Tingkat Punishment

Gambar diatas menunjukkan bahwa frekuensi *punishment* pada kategori sangat rendah 9 (19%), rendah 39 (19%), sedang 74 (36%), tinggi 59 (29%), sangat tinggi 15 (7%). Kemudian dihitung besarnya presentase penguasaan pada setiap indikator *punishment* yang terangkum dalam gambar berikut.



Gambar 9. Histogram Penguasaan Indikator Punishment

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa indikator *punishment* yaitu. Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa indikator *punishment* yaitu hukuman ringan memberikan sumbangan sebesar 80%, penghilangan *previllege* memberikan sumbangan sebesar 91%, larangan melakukan berbagai hal memberikan sumbangan

sebesar 89%, menyesali perbuatan memberikan sumbangan sebesar 84%, tidak mengulangi kesalahan memberikan sumbangan sebesar 77%, mengerti mana yang salah dan benar memberikan sumbangan sebesar 88%, menjadikan anak lebih baik memberikan sumbangan sebesar 70%.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (K- SZ). Hasil penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh > 0,05, sedangkan apabila hasil yang diperoleh ≤ 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 *for windows* diperoleh nilai *Asymp. Sig* untuk variabel 3 variabel yang kedisiplinan belajar 0,200, *reward* 0,068, *punishment* 0,061. Nilai *Asymp. Sig* dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 maka distribusi data dari setiap variabel dikatakan normal. Ringkasan dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

NO	Variabel	<i>Asymp. Sig</i>	Sig	Ket.
1	Kedisiplinan Belajar (Y)	0,200	0,05	Normal
2	<i>Reward</i> (X1)	0,068	0,05	Normal
3	<i>Punishment</i> (X2)	0,061	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas ketiga variabel diatas memiliki nilai di atas 0,05 maka distribusi data dari setiap variabel dikatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan *predictor* apakah mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan test of linearity dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*.

Kriterianya uji linieritas yaitu jika nilai *sig. Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* diatas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linear. Sebaliknya, jika nilai *sig. Linearity* di atas 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* di bawah 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan tidak linear. Ringkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel		<i>Sig. Linearity</i>	<i>Sig. deviation from linearity</i>	Ket
	X	Y			
1	X1	Y	0,00	0,091	Linear
2	X2	Y	0,00	0,078	Linear

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *sig linearity* < 0,05 dan nilai *sig, deviation from linearity* > 0,05 sehingga kedua variabel bebas masing- masing memiliki hubungan linear dengan variabel terikat.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi untuk regresi linier ganda. Asumsi yang multikolinieritas adalah variabel bebas harus terbebas dari multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas menggunakan *alpha/ tolerance* 10% atau 0,10 maka VIF 10. Apabila hasil yang diperoleh $VIF_{hitung} < VIF = 10$ dan semua *tolerance*

variabel bebas di atas 1,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,725	1,379	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,725	1,379	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas karena $VIF < 10$ ($1,379 < 10$) dan nilai $tolerance/\alpha > 0,10$ ($0,725 > 0,10$).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *reward* dan *punishment* secara simultan terhadap kedisiplinan belajar. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi ganda dengan dua variabel bebas.

a. Persamaan Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa. Persamaan regresi ganda dengan dua variabel dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 31,445 + 0,221X_1 + 0,384X_2$$

b. Uji Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* secara bersama-sama atau simultan terhadap kedisiplinan belajar siswa, Uji hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

R	Adjusted	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
	R		(5%)	
	Square			
0,572	0,32	49,327	3,04	0,00

Besarnya presentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dapat diketahui dari nilai R (*Adjusted R Square*) yaitu 0,32. Hasil ini menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* secara bersama-sama atau simultan memiliki kontribusi sebesar 32% terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Nilai korelasi determinan (R^2) yang dilihat dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,32. Berdasarkan nilai korelasi determinan (R^2) dapat diketahui bobot sumbangan efektif kedua variabel secara bersama-sama yaitu 32%. Selanjutnya dapat dicari sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing variabel. Hasil perhitungan sumbangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Sumbangan Relatif dan Efektif

NO.	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1	<i>Reward</i>	34,64%	11,08%
2	<i>Punishment</i>	65,36%	20,92%
Total		100%	32%

Tabel di atas diartikan sebagai berikut.

- Reward* (X_1) secara tunggal mempengaruhi kedisiplinan belajar (Y) dengan sumbangan efektif sebesar 11,08% sedangkan 88,92% sisanya dipengaruhi faktor lain.
- Punishment* (X_2) secara tunggal mempengaruhi kedisiplinan belajar (Y) dengan sumbangan efektif sebesar 20,92% sedangkan 79,08% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 49,327 dan sig sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05. Selanjutnya diketahui harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan df penyebut 204 sebesar 3,04. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Besarnya presentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* berkontribusi secara bersama-sama sebesar 32% terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta, sedangkan 68% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin tinggi penerapan *reward* dan *punishment* maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. *Reward* dan *punishment* merupakan penguatan yang dapat meningkatkan perilaku positif siswa dalam hal ini adalah kedisiplinan belajar siswa.

Moh Rosyid (2018:10) yang mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. *Reward* dan *punishment* merupakan bagian dari motivasi bagi siswa untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk merubah tingkah

laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau bahkan bertambah. Sedangkan respon yang negative bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadi berkurang atau bahkan hilang.

Menurut teori behavioristik dari Skinner dalam bukunya Sugihartono, dkk, (2007: 97) bahwa perilaku dikontrol melalui proses operant conditioning, yaitu suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua, yaitu: penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dalam hal ini *reward* sebagai stimulus, dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku itu sedangkan penguatan negatif dalam hal ini *punishment* dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang. Perilaku yang diinginkan pada teori behavioristik ini adalah kedisiplinan dalam belajar. Peserta didik yang mendapatkan penguatan positif dan negative (*reward* dan *punishment*) akan memiliki perilaku baik terutama kedisiplinan dalam belajar.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Lu (2013: 22) yang mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan dua kekuatan atau dua alat yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk merespon tindakan yang telah dilakukan siswa. *Reward* diberikan untuk Tindakan yang baik dan *punishment* diberikan untuk tindakan yang kurang baik. Duffin (2014: 1) mengatakan pembelajaran yang menerapkan *reward* dan *punishment* akan menghasilkan efek kemenangan dan kerugian bagi siswa. Dari efek tersebut, siswa akan memiliki respon yang baik untuk mencoba

mengulangi perbuatan-perbuatan yang mendatangkan efek kemenangan dan akan menjauhi perbuatan-perbuatan yang mendatangkan efek kerugian.

Djamarah (2011: 125) mengatakan bahwa siswa pada masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai sifat khas yaitu masih membutuhkan bantuan dari guru tau orang dewasa lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat penting terutama dalam menciptakan kedisiplinan belajar siswa. Bantuan yang diberikan oleh guru dapat berupa penguatan positif (*reward*) dan penguatan negative (*punishment*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *reward* (X1) dan *punishment* (X2) secara bersama-sama atau simultan terhadap kedisiplinan belajar (Y). Hal ini dapat pula dikatakan bahwa ketika semakin optimal dan bijaksana pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Positif dan signifikan pada penelitian ini memiliki arti setiap peningkatan pemberian *reward* dan *punishment* maka akan terjadi peningkatan pada kedisiplinan belajar siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh dari *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar. Akan tetapi peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan peneliti dalam menjelaskan isi instrument kepada responden karena pengisian

dilakukan dengan menggunakan google form. Selain itu, peneliti juga tidak dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subjek. Misalnya, kejujuran siswa dalam menjawab.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Kesimpulan ini dibuktikan dengan koefisien determinasi simultan sebesar 32,7% dengan nilai signifikansi 0,000. Semakin tinggi penerapan *reward* dan *punishment* maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat disampaikan adalah *reward* atau yang dapat disebut dengan penguatan positif dan *punishment* atau yang dapat disebut dengan penguatan negative merupakan sebuah alat pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini mengandung implikasi agar kedisiplinan belajar dapat dimiliki siswa secara optimal, maka *reward* dan *punishment* juga harus diberikan secara optimal.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut.

1. Kepada Siswa

Siswa diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Terutama dalam membagi waktu belajar yang dalam penelitian ini memiliki presentase paling kecil. Jika siswa dapat membagi waktu belajar dengan baik maka hasil belajar atau prestasi siswa pun akan meningkat.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan pengawasan dan dukungan kepada guru saat memberikan *reward* dan *punishment* agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu meningkatnya kedisiplinan belajar siswa.

3. Kepada Guru

Guru hendaknya lebih optimal dalam menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran di dalam kelas. Bagaimana bentuknya, kapan waktu pemberiannya, dan kepada siapa saja *reward* dan *punishment* diberikan perlu diperhatikan lagi oleh guru. Pemberian *reward* dan *punishment* harus diberikan dengan tepat sesuai dengan pedoman pemberian *reward* dan *punishment* agar sejalan dengan tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Duffin, E. 2014. Differential Effects of Reward and Punishment in Decision Making

Under Uncertainty: A Computational Study. *Frontiers in Neuroscience*. Vol.8, 1

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo

Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media

Lu, Aitao. 2013. Effects of Reward and Punishment on Conflict Processing: Same or Different?. *Internatioanl Journal of Psychological Studies*. Vol.5, No 1 : 22

Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Rosyid, Moh Zaiful. 2018. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

Sadulloh, Uyoh. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V.W. & Endrayanto, P. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang